

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan pendahuluan dalam penelitian. Terdapat lima bagian yang dideskripsikan, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi tesis. Secara terperinci, berikut ini adalah uraian dari bagian-bagian tersebut.

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu pembelajaran berbahasa yang harus dikuasai siswa. Bahkan, pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan literasi belajar mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, beberapa penelitian membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan mengutarakan gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anshori (2006, hlm. 182) bahwa rendahnya kemampuan menulis menimpa hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Kualitas kompetensi menulis tidak beranjak membaik, tetapi cenderung menurun.

Rendahnya kemampuan menulis juga relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan Gipayana (2004) tentang pengajaran literasi dan penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran menulis di SD. Penelitian Gipayana yang diungkapkan dalam jurnal ilmu pendidikan tersebut menunjukkan pengetahuan dan kemampuan menulis siswa yang relatif rendah, lingkungan kelas belum kondusif, dan sistem penilaian belum memacu siswa untuk menulis lebih baik. Padahal, kemampuan komunikasi dalam bahasa lisan merupakan kebutuhan setiap anggota masyarakat untuk *survive* dalam perkembangan teknologi komunikasi. Dalam konteks ini, pembelajaran literasi yang terintegrasi dalam pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting.

Tidak hanya siswa tingkat SD, kesulitan dalam pembelajaran menulis juga dialami siswa SMA. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Winarti

Trisnawati, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

(2013, hlm. 96) yang mengungkapkan bahwa penguasaan menulis siswa SMA di Kota Bandung masih belum baik. Dari data yang berhasil dikumpulkan, siswa SMA di Kota Bandung sudah dapat menjabarkan isi karangan, tetapi terbatas dalam menyusun dan mengorganisasikan karangan, seperti karangan kurang teratur, kuraang rapi, dan sulit menyusun kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks sehingga makna kalimat menjadi kurang jelas. Bahkan siswa SMA di Kota Bandung kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan baik.

Tulisan merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan dan ilmu pengetahuan, atau apa pun yang mewakili kreativitas manusia. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu berpikir kreatif sehingga teks yang dihasilkan tidak akan menjenuhkan. Thahar (2008, hlm. 7) menyatakan kreasi manusia yang berasal dari kerja kreatifnya harus baru dan belum ada sebelumnya. Karena suatu kreativitas lahir dari minat yang besar, diiringi dengan kemampuan berlatih yang terus-menerus, dan tidak cepat merasa puas, siswa perlu diarahkan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar kemampuan berpikir kreatif mereka tetap terjaga.

Pergantian kurikulum (bahasa Indonesia) selalu membawa perubahan pada materi-materinya. Demikian pula pemberlakuan Kurikulum 2013, kurikulum tersebut memunculkan materi-materi baru yang sebelumnya relatif tidak dikenal. Materi yang dimaksud berupa jenis-jenis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII dalam Kurikulum 2013 adalah siswa mampu menyajikan teks eksplanasi. Berdasarkan hasil tinjauan silabus dalam Kurikulum 2013 pada KD 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Dapat dirumuskan bahwa indikator pencapaian kompetensi pembelajaran, yaitu siswa mampu menyajikan bagian struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi dengan kreatif. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran yang akan dicapai tersebut, perlu dilaksanakan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai.

Trisnawati, 2019

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI*

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 untuk sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat di kelas VIII berbasis teks. Artinya pembelajaran tersebut berpusat kepada teks yang sedang dipelajari siswa. Hal yang dipelajari yaitu memahami isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. Terdapat berbagai jenis teks di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di tingkat SMP atau sederajat kelas VIII edisi revisi 2016. Teks-teks tersebut terintegrasi ke dalam sembilan unsur materi pembelajaran, yaitu berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, dan ditutup dengan materi literasi sehingga siswa dituntut untuk menguasai berbagai jenis teks.

Pemilihan materi teks eksplanasi pada penelitian ini merupakan hasil dari analisis data awal berupa observasi dan wawancara yang dilakukan pada tiga guru Bahasa Indonesia dan angket siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Bandung. Menurut guru-guru tersebut, salah satu materi pelajaran yang sering mengalami kendala dalam pembelajaran adalah materi menulis teks eksplanasi. Kendala-kendala tersebut antara lain terjadi pada siswa, guru, serta materi yang terdapat dalam buku teks. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mencari dan mengembangkan ide/gagasannya menjadi suatu karangan yang utuh.

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang dipelajari dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuat beberapa guru kesulitan dalam mengajarkan materi tersebut. Teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan tentang proses terjadinya suatu fenomena dan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat. Contoh teks tersebut seperti fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi harus menjawab mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang dilakukan di tiga sekolah, didapatkan informasi terkait penggunaan model pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan. Ketiganya

Trisnawati, 2019

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI***

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa sekolah telah menyediakan alat elektronik yang dapat digunakan, tetapi pada praktiknya alat-alat elektronik tersebut masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi masih minim dilaksanakan. Peneliti melaksanakan analisis kebutuhan awal di tiga sekolah. Ketiga sekolah menyatakan bahwa perlu dilaksanakan pengembangan model pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagian sekolah saat ini telah menyediakan laboratorium bahasa maupun alat elektronik seperti komputer atau laptop di sekolah. Namun, pada praktiknya siswa masih jarang menggunakan fasilitas tersebut karena guru kurang aktif dalam mengembangkan model pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbantuan teknologi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa siswa. Padahal pada beberapa materi pelajaran membutuhkan penggunaan media untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk menambah informasi terkait model pembelajaran berbantuan multimedia interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjang oleh pendapat Ali (2009, hlm. 12) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen yaitu model dan media pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, korelasi antara model, strategi, teknik, serta media pembelajaran merupakan kajian yang sangat penting untuk dipahami guru agar terjadi kesinambungan antara masing-masing komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Danasasmita (2009) yang menyatakan bahwa pengajar perlu mengetahui cara untuk membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Komponen-komponen tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai dengan tepat.

Trisnawati, 2019

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI*

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini tidak menentukan secara khusus strategi atau metode pembelajaran yang berarti guru dapat memilih sendiri metode pembelajaran mana yang dianggap sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun membentuk kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhadjir Effendy pada koran Kompas (29/6/2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak boleh terlalu terpaku pada kurikulum dan harus fleksibel. Maka dari itu, mengenal materi pelajaran dianggap sangat perlu dalam mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif. Sudarma (2013, hlm. 13) mengatakan bahwa penting untuk mengoptimalkan potensi manusia sebagai makhluk kreatif melalui pembelajaran dan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anshori (2006, hlm. 184) yang menyatakan mengenai pentingnya pengadaan model pembelajaran menarik yang mengutamakan praktik daripada konsep. Menurut Fauziah, dkk. (2010) dalam jurnalnya juga menyatakan bahwa guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa apabila siswa paham atas tugasnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menjadi faktor penting perangsang pikiran kreatif siswa. Peran penting guru dalam pembelajaran juga diungkapkan Maskone (2011) dalam Jurnal Pendidikan sebagai berikut.

Sesuai tuntutan perubahan maka proses pembelajaran harus secara terus-menerus ditingkatkan kualitasnya, baik secara isi materi maupun metode pembelajarannya. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran untuk dapat selalu memperbaiki kualitas, baik secara isi materi maupun dalam cara penyampaian. Berbagai strategi dan penggunaan alat bantu penyampaian pelajaran dapat dicoba untuk diterapkan dalam rangka mencapai dan menemukan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Ketidakmahiran seseorang berkomunikasi dalam bahasa tulis dapat menimbulkan masalah, seperti terhambatnya proses pembelajaran bahkan saat telah menjadi mahasiswa. Pembiasaan menulis yang diberikan guru berbantuan model

Trisnawati, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

kreatif harus diberikan kepada siswa agar membangkitkan semangat menulis dan menjadikan siswa melek informasi karena kebiasaan ini akan berdampak pada penguasaan literasi. Siswa harus memiliki kepribadian unggul dan global. Penelitian yang dilakukan Anshori (2006, hlm. 187) terkait pembelajaran menulis menunjukkan hasil sebagai berikut.

Kelemahan pembelajaran selama ini terletak pada miskinnya model pembelajaran menulis. Sejak SD sampai PT revitalisasi (pembaharuan) pada bidang menulis terbilang langka. Akibatnya, pengajaran menulis dari masa ke masa tidak pernah menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa dan mahasiswa tidak memiliki pengalaman menulis yang memadai. Para sarjana kita sebagian besar tidak mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Mereka gagap berkomunikasi tulis.

Penelitian lain juga membuktikan bahwa perhatian siswa berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Menurut Polio (dalam Sukmana, 2011, hlm. 57), siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pembelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Kondisi ini merupakan kondisi umum yang terjadi di lingkungan sekolah. Siswa lebih banyak menggunakan indera pendengarannya daripada visual sehingga apa yang dipelajari cenderung dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.” Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab seseorang cenderung mudah lupa dengan apa yang mereka dengar.

Menurut Sukmana (2011, hlm. 58) salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan kecepatan berbicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan hal yang disampaikan guru. Joyce, dkk. (2016) mempertegas pengajaran yang dianggap sempurna hanya bila dibentuk dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yaitu bertutur secara lisan dengan gaya komunikasi satu arah akan membuat siswa pasif. Akibatnya, siswa jenuh dan kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Trisnawati, 2019

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI*

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian tersebut, cara mengatasi permasalahan menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya saat menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *treffinger* (dicetuskan oleh Donald J. Treffinger). Model pembelajaran *treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran yang menangani masalah kreativitas secara langsung. Dengan melibatkan keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dari model ini, model pembelajaran *treffinger* menunjukkan hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong proses belajar kreatif.

Peneliti akan mengembangkan model pembelajaran *treffinger* dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran *treffinger* merupakan bentuk pengimplementasian model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk siswa. Menurut Joyce, dkk. (2016, hlm. 30), suatu model pengajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran yang juga meliputi perilaku guru saat model diterapkan. Model-model tersebut menjangkau segala bidang pendidikan, mulai dari materi perencanaan dan kurikulum hingga materi perancangan instruksional termasuk program-program multimedia. Sehubungan dengan hal itu, model pembelajaran *treffinger* akan peneliti kembangkan dengan berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Penelitian dan pengembangan ini juga berangkat dari kesadaran akan pesatnya perkembangan teknologi yang perlu diiringi dengan keterampilan mengolah teknologi tersebut menjadi suatu media pembelajaran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat sebuah media pembelajaran apabila media tersebut diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah teks (materi), visual, audio, grafis, dan animasi perlu dikembangkan untuk memberi stimulus pada siswa agar dapat memaksimalkan berbagai indera yang mereka miliki guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Trisnawati, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

Media pembelajaran yang akan dikembangkan hendaknya dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa pada hal-hal yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran yang akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan menafsirkan dan memadatkan informasi (Djamarah, 2005, hlm. 136).

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* sebelumnya pernah dilakukan oleh Simanjuntak (2015) dengan judul tesis “Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi dan Berpikir Kritis”. Dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa SMA Santo Aloysius 2 Bandung yang menggunakan model pembelajaran *treffinger*. Selanjutnya, Kharunnisa & Wisudawati (2018) meneliti kreativitas berpikir siswa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kreativitas Berpikir Kimia pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Sewon”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *treffinger* mampu meningkatkan kreativitas berpikir kimia pada peserta didik. Sementara itu, Tampubolon (2015) juga pernah meneliti kemampuan menulis teks siswa dengan judul tesis “Penerapan Model *Treffinger* Berbasis Kreativitas dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang Tahun Pelajaran 2014/2015.” Penelitian tersebut juga memberikan simpulan bahwa model pembelajaran *treffinger* berbasis kreativitas efektif meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi memiliki tiga kelebihan. *Pertama*, model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dapat memotivasi siswa

Trisnawati, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

untuk bertanya. *Kedua*, model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dapat memotivasi siswa untuk menulis. *Ketiga*, model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif membimbing siswa secara bertahap untuk menguasai keterampilan menulis. Sementara itu, kekurangan model ini, yaitu model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif hanya dapat diterapkan pada jenis menulis kreatif. Berdasarkan pembahasan tersebut, penting untuk mengembangkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung?
2. Bagaimana perancangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung?
4. Bagaimana respons siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung terhadap model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga menghasilkan sebuah produk yang efektif untuk digunakan. Selain itu, berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

Trisnawati, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

1. profil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung;
2. perancangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung;
3. pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung;
4. respons siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung terhadap model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan konsep, teori, proses, dan prosedur pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran dan penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini baik bagi guru, siswa, dan peneliti lain adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kemampuan siswa terutama saat pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP ini dapat

Trisnawati, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

membantu guru untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui rangsangan pikiran sehingga menimbulkan ketertarikan siswa.

- b. Bagi siswa, dapat termotivasi saat pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa akan lebih memaksimalkan kemampuannya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi teks dan minat siswa.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Adanya penelitian ini dapat menjadi wahana pengalaman dan pengetahuan berkenaan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk tesis. Adapun struktur organisasi tesis ini terdiri atas lima bab yang memiliki spesifikasi tersendiri. Secara lebih rinci, berikut dijelaskan masing-masing bab tersebut.

1. Bab I sebagai bagian pendahuluan yang terdapat pada penelitian ini memuat lima aspek, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. *Pertama*, latar belakang penelitian pada penelitian ini berkaitan dengan alasan pemilihan judul yaitu pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. *Kedua*, rumusan masalah penelitian pada penelitian ini berisi pertanyaan yang akan dijawab dan terdapat empat pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti. *Ketiga*, tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini berisi hal yang ingin dicapai atas rumusan masalah penelitian. *Keempat*, manfaat penelitian berkaitan dengan sejauh mana kebermanfaatan penelitian yang dilakukan dalam dunia pendidikan dan manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

Trisnawati, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

manfaat teoretis dan manfaat praktis. *Kelima*, struktur organisasi tesis pada penelitian ini memberikan pemaparan isi, urutan penulisan, dan keterkaitan antarbab mengenai pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Bab II dalam penelitian ini memuat kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang membahas tentang penjelasan teori berkaitan dengan variabel yang akan diteliti mengenai pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Terdapat tujuh aspek yang dibahas dalam bab ini, (a) model pembelajaran *treffinger* yang mencakup pengertian model pembelajaran *treffinger*, langkah-langkah model pembelajaran *treffinger*, dan manfaat model pembelajaran *treffinger*. (b) multimedia interaktif dalam pembelajaran, (c) hubungan model pembelajaran *treffinger* dan multimedia interaktif, (d) pembelajaran menulis teks eksplanasi, (e) model hipotetik pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, (f) definisi operasional, dan (g) penelitian yang relevan. Kajian teori ini kemudian dikemas untuk mengembangkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif yang kemudian menghasilkan teks eksplanasi siswa yang lebih kreatif.
3. Bab III dalam penelitian ini merupakan bagian metode penelitian. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan metode penelitian, langkah-langkah, dan strategi yang digunakan untuk menguji dan menjawab permasalahan dalam penelitian. Pada bagian ini terdapat enam bagian yang dideskripsikan, yaitu (a) desain penelitian, (b) prosedur penelitian dan pengembangan, (c) lokasi penelitian dan partisipan, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, dan (f) analisis data.

Trisnawati, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI**

Universitas Pendidikan Indonesia || repository.upi.edu || perpustakaan.upi.edu

4. Bab IV dalam penelitian ini merupakan bagian temuan dan pembahasan. Analisis temuan dan pembahasan yang dimaksud berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut. Rumusan masalah yang dimaksud yaitu (a) profil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung, (b) perancangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung, (c) pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung, dan (d) respons siswa kelas VIII SMP di Kota Bandung terhadap pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
5. Bab V sebagai bagian penutup dalam penelitian ini merupakan bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini berisi simpulan penelitian dari seluruh proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan. Implikasi berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, rekomendasi penelitian ini berkaitan dengan saran yang dapat dipertimbangkan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *treffinger* berbantuan multimedia interaktif.